BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi siswa dan kreativitas gurunya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan didukung oleh guru yang mampu memfasilitasi hal tersebut, dapat menghasilkan target belajar yang meningkat atau berhasil. Target belajar dapat diukur dengan perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran bahasa, ada 4 (empat) keterampilan secara berurutan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda. Pada penelitian ini, berfokus pada keterampilan berbahasa yang berada dalam tingkatan teratas, yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis juga merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.[1] Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan

[1] Imron Rosidi, *Menulis... Siapa Takut?* (Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 2009), hlm. 2-3.
[2] Anshari, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 7-8.

yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik, yang berarti bahwa penugasan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan dan praktik. Dengan perkataan lain, semakin banyak melakukan kegiatan menulis, seseorang semakin terampil menulis.[2] Oleh karena itu, untuk melatih siswa agar terampil dalam menulis maka diperlukan latihan-latihan dan praktik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 216 Jakarta, menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa kurang menariknya media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam teks berita. Media pembelajaran yang belum efektif itulah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis sebuah teks.

Permasalahan tersebut juga disampaikan dalam wawancara oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII, yang berinisial SR. Menurutnya, dalam pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering menggunakan media cetak, khususnya dalam menulis teks berita. [3] Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dikarenakan media yang digunakan masih terfokus pada media cetak saja sehingga diperlukan sebuah media yang efektif dan menarik untuk

[2] Anshari, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 7-8.

[3] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta (22 Januari 2020).

membantu mengembangkan keterampilan menulis teks, terlebih lagi dalam teks berita.

Berita sebagai sebuah laporan atau pemberitahuan yang sedang hangat dibicarakan dan sangat dekat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, maka akan memberikan sebuah wawasan atau pengetahuan bagi seseorang. Dalam Kurikulum 2013 pun, berita dijadikan sebagai pembelajaran dalam sebuah teks. Hal ini menandakan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran melalui berbagai hal yang sifatnya dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Djuraid mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.[4] Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Fachrudin, yang berpendapat bahwa berita tidak sama dengan peristiwa (*event*). Peristiwa ialah suatu kejadian, sedangkan berita adalah "cerita tentang peristiwa itu".[5] Jadi, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah cerita atau keterangan yang melaporkan atau memberitahukan mengenai kronologis kejadian atau peristiwa yang bersifat umum dan sedang hangat dibicarakan.

Pembelajaran teks berita terdapat pada jenjang SMP/MTs di kelas VIII semester gasal. Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada teks berita, antara lain (3.1) mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi)

---

[4] Patkur, *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual CTIL*, (Sidokerto: Hartamedia, 2016), hlm. 17.

[5] Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2012), hlm. 49.

yang didengar dan dibaca, (4.1) menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, (3.2) menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan (4.2) menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 4.2 yang merupakan kompetensi dasar keterampilan menyajikan teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa, menunjukkan adanya permasalahan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, diperlukannya suatu media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu guru dalam menentukan berbagai macam metode pembelajaran dan juga dapat menciptakan iklim emosional yang baik dengan siswa. Dengan demikian, siswa mampu memahami materi dengan baik.

Pada saat ini, pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sudah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan sumber-sumber dari media dalam jaringan (daring). Hal ini didasari karena semakin pesatnya perkembangan di dalam dunia teknologi sehingga hal tersebut harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru. Dengan perkataan lain, pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya terfokus pada media cetak saja tetapi dapat juga memanfaatkan media elektronik.

Perkembangan teknologi internet sudah banyak digunakan oleh kalangan siswa. Salah satunya adalah penggunaan media sosial. Hal tersebut juga sesuai

dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa 100% siswa di SMP Negeri 216 Jakarta memiliki dan menggunakan beberapa akun dalam media sosial. Dengan demikian, media sosial sudah menjadi hal yang biasa digunakan para siswa bahkan sudah menjadi sebuah kebutuhan. Dalam kesehariannya pun, para siswa lebih sering beraktivitas di dalam media sosialnya. Media sosial yang sering digunakan antara lain Facebook, Youtube, Twitter, Line, WhatsApp, dan Instagram.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diujicobakan dalam penelitian ini adalah media Instagram. Instagram tersusun dari dua kata yaitu *insta* dan *gram*. Kata *insta* diambil dari kata *instant* yang berarti serba cepat atau mudah, sedangkan kata *gram* diambil dari kata telegram yang dapat dikaitkan dengan media pengiriman informasi yang sangat cepat.[6] Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video gratis yang tersedia di perangkat iOS Apple, Android, dan Windows Phone. Pengguna bisa mengunggah foto atau video dan membaginya dengan pengikut mereka atau dengan grup teman. Pengguna juga bisa melihat, mengomentari, dan menyukai postingan yang dibagikan oleh teman mereka di Instagram.[7] Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Instagram adalah aplikasi media sosial yang memuat informasi baik dalam gambar atau video dan tersedia di berbagai perangkat *smartphone* maupun perangkat komputer.

Penggunaan media Instagram yang mudah dapat membantu para penggunanya dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang terjadi, baik di

[6] Edwin Adrianta S., *Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali* , (Bali: Universitas Dhyana Pura, 2017), hlm. 2.

[7] Instagram, FAQ, diakses pada tanggal 26 Januari 2020 https://help.instagram.com/.

sekitarnya maupun berbagai sudut di dunia. Salah satu akun media Instagram yang memberikan informasi, yaitu akun @jktinfo.

Media Instagram @jktinfo merupakan media sosial yang memuat kiriman seputar informasi harian yang terjadi di Jakarta dan sekitarnya. Informasi yang terdapat pada akun media Instagram @jktinfo memiliki berbagai jenis informasi, baik dari informasi lalu lintas, bencana alam, kriminalitas, kuliner, tempat wisata, maupun acara-acara besar lainnya yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Informasi tersebut selain tersaji dalam bentuk gambar-gambar ataupun video, juga tersaji di kolom keterangan ataupun di kolom komentar.

Berdasarkan hasil observasi pula, lebih dari 75% siswa sudah mengetahui akun media Instagram @jktinfo. Walaupun dari 75% itu, kurang dari 25% menyatakan tidak mengikuti (*follow*) akun tersebut. Namun, dapat disimpulkan bahwa akun tersebut pun sudah banyak diketahui oleh khalayak ramai, bahkan dari kalangan pelajar.

Pada saat ini, seluruh negara di dunia tengah dilanda pandemi virus korona atau Covid-19. Dalam hal ini, mengakibatkan pula banyaknya bidang di pemerintahan yang terkena dampak, termasuk di bidang pendidikan. Kemdikbud pun menginformasikan dalam Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakannya, yaitu dilaksanakannya proses belajar dari rumah. Seluruh siswa dari berbagai jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berkaitan hal itu, media Instagram yang sifatnya mudah diakses di mana saja dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Pemanfaatan media Instagram @jktinfo sebagai sarana pembelajaran keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu cara untuk melatih dan membimbing siswa menuangkan ide-ide yang mereka lihat ke dalam sebuah karya tulis yang menarik. Sebagai akun yang selalu menyajikan informasi terkini serta faktual, maka akun Instagram @jktinfo dapat digunakan sebagai bahan media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks berita pada sekolah-sekolah, khususnya yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Sesuai dengan teori lokalitas dalam pembelajaran, konsep lokalitas (*locality*) secara umum berkaitan dengan kondisi geografis yang berkaitan dengan lokasi dan tempat yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah geografis lain.[8]

Pendidikan lokalitas ini mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan kata lain, model pendidikan ini mengajak kepada para siswa untuk lebih peka dan menjaga keadaan sekitar yang bersifat nilai yang berada di dalam lokal masyarakat tersebut.[9] Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lokalitas dapat membantu siswa mengetahui lebih jelas mengenai keadaan di sekitar mereka, terlebih lagi dengan akun media Instagram @jktinfo yang meliput informasi-informasi seputar Jakarta dan sekitarnya.

Selain hal yang telah dipaparkan di atas, hingga saat ini penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita dengan media Instagram @jktinfo juga belum pernah dilakukan. Jika ada, hanya pada salah satu variabel saja. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian ini yang berjudul pengaruh media Instagram @jktinfo

[8] Ardhana Januar Mahardhani, *Pembelajaran Berbasis Lokalitas di Sekolah Dasar,* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 33.

[9] *Ibid,* hlm. 35.

terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 216 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah siswa kelas VII SMP Negeri 216 Jakarta mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks berita?
2. Apakah selama ini media pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan hanya terbatas pada media cetak?
3. Bagaimanakah perkembangan teknologi internet pada kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta?
4. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta dalam kesehariannya sering menggunakan media sosial terutama Instagram?
5. Apakah guru kurang memanfaatkan media internet terutama media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
6. Adakah pengaruh media Instagram @jktinfo terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media Instagram @jktinfo terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalahnya adalah "Adakah pengaruh media Instagram @jktinfo terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 216 Jakarta?"

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki berbagai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan:

a. Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.
b. Menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
c. Mampu mengembangkan teori keterampilan menulis teks berita dengan media Instagram @jktinfo.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui media Instagram @jktinfo.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selanjutnya, sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran untuk menunjang hasil siswa. Selain itu, juga sebagai bukti bahwa telah ikut dalam proses melaksanakan penelitian bersama peneliti.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media yang efektif dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui media Instagram @jktinfo maupun media lainnya.